



BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Sejarah Perusahaan

PT Petrokimia Gresik merupakan pabrik pupuk terlengkap di Indonesia, pada awal berdirinya disebut dengan Proyek Petrokimia Surabaya. Kontrak Pembangunan PT Petrokimia Gresik ditandatangani pada tanggal 10 Agustus 1964 dan mulai berlaku pada tanggal 8 Desember 1964. Proyek ini diresmikan oleh presiden Republik Indonesia, HM. Soeharto pada tanggal 10 Juli 1972, yang kemudian tanggal tersebut ditetapkan sebagai hari jadi PT Petrokimia Gresik.

PT Petrokimia Gresik saat ini menempati areal lebih dari 450 hektar di Kabupaten Gresik, Jawa Timur. Total produksi saat ini mencapai 8,9 juta ton/tahun, terdiri dari produk pupuk sebesar 5 (lima) juta ton/tahun, dan produk non pupuk sebanyak 3,9 juta ton/tahun. Anak Perusahaan PT Pupuk Indonesia (Persero) ini bertransformasi menuju Perusahaan solusi Agroindustri untuk mendukung tercapainya program Ketahanan Pangan Nasional, dan kemajuan dunia pertanian. Struktur Pemegang Saham PT Petrokimia Gresik adalah PT Pupuk Indonesia (Persero) yang mempunyai 2.393.033 lembar saham atau senilai Rp 2.393.033.000.000 (99,9975%) dan Yayasan Petrokimia Gresik yang mempunyai 60 lembar saham atau senilai Rp 60.000.000 (0,0025%).

PT Petrokimia Gresik memproduksi pupuk, bahan kimia, dan bergerak dalam bidang jasa konstruksi atau *engineering*. Jenis pupuk yang diproduksi diantaranya yaitu, Zwavelzuur Ammonium (ZA), Urea, Pupuk fosfat (SP-36), Pupuk majemuk NPK, Pupuk ZK, Petro Biofertil, dan Petroganik. Sedangkan produk *non-pupuk*/bahan kimia yang dihasilkan terdiri dari Amoniak (NH_3), Asam Sulfat (H_2SO_4), Asam Fosfat (H_3PO_4), Alumunium Fluorida (AlF_3), *Cement Retarder*, *Crude Gypsum*, Asam Klorida (HCl), asam Fluosilikat (H_2SiF_3), *Granulated Gypsum*, *Purified Gypsum*, *Dry Ice* (CO_2 padat), CO_2 cair, dan gas Hidrogen (H_2), Oksigen (O_2), Nitrogen (N_2). Selain itu, PT Petrokimia Gresik juga memproduksi produk-produk pengembangan yaitu *Petroseed*, *Petro Gladiator*, *Petro Fish*, *Petro Cas*, dan *Petro Hibrid*, *Petro Hi-Corn*.



Pada awal didirikannya, PT Petrokimia Gresik masuk sebagai bagian dari proyek prioritas dalam Pembangunan Semesta Berencana Tahap I (tahun 1961-1969) dengan nama Proyek Petrokimia Surabaya. Pembentukan Proyek tersebut berdasarkan pada ketetapan MPRS No. 11/MPRS/1960 dan ditandatangani pada tanggal 10 Agustus 1964 dan mulai dilaksanakan pada tanggal 8 Desember 1972 oleh Presiden Republik Indonesia dan pada tanggal 10 Juli 1972 oleh Presiden Republik Indonesia dan pada tanggal tersebut ditetapkan sebagai hari jadi PT Petrokimia Gresik. Pada tahun 1971 PT Petrokima Gresik berstatus Perusahaan Umum (Perum) dan pada tahun 1975 berganti status menjadi Persero. Pada awalnya PT Petrokimia Gresik berada dibawah naungan Direktorat Industri Kimia Dasar, akan tetapi memasuki tahun 1992 PT Petrokimia Gresik berganti dibawah naungan Departement Perindustrian. Selanjutnya pada awal tahun 1997 berdasarkan PP No. 28/1997, PT Petrokimia Gresik menjadi anggota holding PT Pupuk Sriwidjaja (Persero). Pada tahun 2012 berdasarkan SK Kementerian Hukum&HAM Republik Indonesia, nomor:AHU-17695.AH.01.02 tahun 2012, Perusahaan menjadi anggota holding PT Pupuk Indonesia (Persero).

I.1.1 Perluasan Perusahaan

Tabel I.1 Sejarah Perusahaan

Tahun	Keterangan
1960	Proyek pendirian PT Petrokimia Gresik adalah PROJEK PETROKIMIA SURABAJA. Didirikan dengan dasar hukum: a. TAP MPRS No.II/MPRS/1960 b. Kepres No.260/1960 Proyek ini merupakan proyek prioritas dalam pola Pembangunan Nasional Semesta Berencana Tahap I (1960-1969)
1962	Badan Persiapan Proyek-Proyek Industri (BP3I) yang bernaung dibawah Departemen Perindustrian Dasar dan Pertambangan melakukan Survei lokasi untuk proyek di Jawa Timur yaitu daerah daerah Tuban, Pasuruan, dan Gresik. Daerah Gresik akhirnya ditetapkan sebagai lokasi yang paling sesuai.
1964	Berdasarkan Intruksi Presiden No. 01/Instr/1963 dan diatur dalam Kepres No.225 pada tanggal 4 November 1964, Pembangunan PT Petrokimia Gresik



	dilaksanakan oleh kontraktor Cosindit Sp.A dari Italia
1968	Pembangunan sempat dihentikan karena adanya pergolakan ekonomi
1971	Ditetapkan menjadi Perusahaan Umum (Public Service Company) dengan PP No. 55/1971
1972	Diresmikan oleh Presiden RI, Bahan HM. Soeharto pada tanggal 10 Juli 1972
1975	Bertransformasi menjadi Persero (Profit Oriented Public Service Company) berdasarkan PP No. 35/1974 jo PP No. 14/1975
1979	Perluasan pabrik tahap I: Pabrik pupuk Triple Super Phosphate (TSP) I dilaksanakan oleh kontraktor Spie Batignoles dari Prancis, Meliputi Pembangunan: <ol style="list-style-type: none">Prasarana PelabuhanUnit penjernihan air di Gunung Sari, SurabayaBooster Pump dikandangkan untuk meningkatkan debit air dari Gunung Sari menjadi 720m³/jam
1983	Perluasan pabrik tahap II: Pabrik pupuk TSP II dilaksanakan oleh kontraktor Spie Batignoles dari Prancis, dilengkapi Pembangunan: <ol style="list-style-type: none">Perluasan pelabuhanUnit penjernihan air dan booster pump di Babat untuk membuat debit air menjadi 3000m³/jam
1984	Perluasan pabrik tahap III: Pabrik Asam Fosfat dan produk samping, pelaksana Pembangunan Hitachi Zosen dari Jepang, meliputi: <ol style="list-style-type: none">Pabrik Asam FosfatPabrik Asam SulfatPabrik Cement RetarderPabrik Alumunium FloridaPabrik Alummunium SulfatUnit Utilitas
1986	Perluasan pabrik tahap IV: Pembangunan pabrik Zwavelzuur Amoniak (ZA) III oleh tenaga-tenaga PT Petrokimia Gresik yang dimulai dari studi kelayakan hingga



	pengoperasiannya pada tanggal 2 Mei 1986
1994	Pembangunan Pabrik Amonia dan Urea baru dengan teknologi proses yang ditangani oleh Kellog asal Amerika. Sedangkan untuk kontruksi ditangani oleh PT Inti Karya Persada Teknik (IKTP) Indonesia yang dimulai pada awal tahun 1991 dan mulai beroperasi pada tanggal 29 April 1994
1997	Melakukan Holding dengan PT Pupuk Sriwijaya (Persero) sebagai induknya berdasarkan PP No. 28 Tahun 1997
2000	Pembangunan Pabrik NPK dengan kapasitas 300.000 ton/tahun. Kontruksinya ditangani oleh PT Rekayasa Industri dengan menggunakan teknologi INCRO dari Spanyol. Pabrik NPK diresmikan pada tanggal 25 Agustus 2000 oleh Presiden Republik Indonesia Abdurrahman Wahid, pabrik ini diberikan nama "PHONSKA" oleh beliau.
2004	Penerapan <i>Rehabilitation Flexible Operation</i> (RFO) ditujukan agar Pabrik Fosfat I (PF I) dapat memproduksi pupuk phonska dan SP-36 dengan harapan dapat memenuhi permintaan dasar akan produk phonska yang tinggi sewaktu-waktu
2005	Pembangunan Pabrik Pupuk Kalium Sulfat (ZK) dengan kapasitas produksi 10.000 ton/tahun. Proses produksi ZK yaitu proses Mannheim (Eastern Tech). Bulan Desember dikomersialkan pupuk Petroganik dengan kapasitas produksi 3.000 ton/tahun. Pada bulan ini juga dikomersialkan pupuk NPK Granulation (NPK I) dengan kapasitas produksi 100.000 ton//tahun
2008-2011	<ol style="list-style-type: none">Pembangunan dan modifikasi pabrik SP-36 menjadi RFO 1 dengan teknologi proses INCRO dari Spanyol. Kontruksi oleh PT Yasa Industri Nusantara dengan kapasitas 480.000 ton/tahun, dan sekarang berubah nama menjadi Phonska IINPK Granulasi II, dengan kontruksi oleh PT Wijaya Karya dengan kapasitas produksi 100.000 ton/tahunNPK Granulasi III&IV, dengan kontruksi dari PT Krakatau Engineering, dengan kapasitas produksi masing masing sebesar 100.000 ton/tahunROP Granulasi I, dengan kontruksi dari PT Krakatau Engineering sekarang berubah nama menjadi PF I, dengan kapasitas produksi 500.000 ton/tahun



	<p>e. ROP Granulasi II, dengan kontruksi dari PT Wijaya Karya, dengan kapasitas produksi 500.000 ton/tahun</p> <p>f. Tangki Ammoniak dengan kapasitas produksi 10.000 ton/tahun, dengan kontruksi dari PT Rekayasa Industri. Utilitas Batubara kapasitas 2×15 MW, dengan kontruksi dari PT IHM</p>
2013-2015	Perluasan dermaga dan pelaksanaan proyek Amoniak-Urea II, Uprating IPA Gunungsari, Revamping Asam Fosfat, Penambahan tangki Amoniak 20.000 MT doublewall, Pembangunan Pabrik ZK II, Jointventure-PJA (Petro Jordan Abadi)
2015	Pengoprasian revamping asam fosfat, penambahan Gudang bahan penolong dan gantry crane. Selain itu, dilakukan juga proyek penambahan dermaga C dan D, tanggul pengaman pantai, proyek penyiapan lahan (reklamasi) dan Gudang bahan baku.
2016	Dilakukan perluasan terhadap gudang bahan penolong dan <i>gantry crane cataloging</i>
2018	Proyek yang masih berjalan hingga saat ini yakni proyek amurea II, proyek IPA Gunungsari, proyek tanggul pengaman pantai tahap III & IV, proyek implementasi ERP serta proyek pengisian lahan reklamasi.

Total produksi PT PETROKIMIA GRESIK saat ini mencapai 8,9 juta ton per tahun, terdiri dari 5 (lima) juta ton/tahun produk pupuk, dan sekitar 3,9 juta ton per tahun produk non pupuk. Struktur pemegang saham PT PETROKIMIA GRESIK terdiri dari PT. Pupuk Indonesia (Persero) yang memiliki 2.393.033 saham atau sebesar Rp2.393.033.000.000 (99,9975%) dan Yayasan Petrokimia Gresik yang memiliki 60 saham atau sebesar Rp 60.000.000 (0,0025%).

I.2 Lokasi Pabrik

Petrokimia Gresik berlokasi di Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur dengan menempati lahan seluas 450 hektar. Daerah Gresik dipilih sebagai lokasi pabrik pupuk berdasarkan hasil studi kelayakan pada tahun 1962 oleh Badan Persiapan Proyek-Proyek Industri (BP3I) yang dikoordinir oleh Departemen Perindustrian Dasar dan Pertambangan. Pada awal berdirinya, Perusahaan



memproduksi Amoniak, Pupuk Urea dan Pupuk ZA. Hingga saat ini, PT PETROKIMIA GRESIK telah memiliki berbagai bidang usaha dan fasilitas pabrik terpadu. Lokasi pabrik ideal mempunyai beberapa syarat yaitu:

1. Dekat dengan lokasi bahan baku
2. Dekat dengan lokasi konsumen
3. Sarana transportasi memadai
4. Sumber energi dan utilitas tidak sulit diperoleh
5. Diterima komunitas masyarakat setempat

Gresik dianggap ideal dengan pertimbangan sebagai berikut:

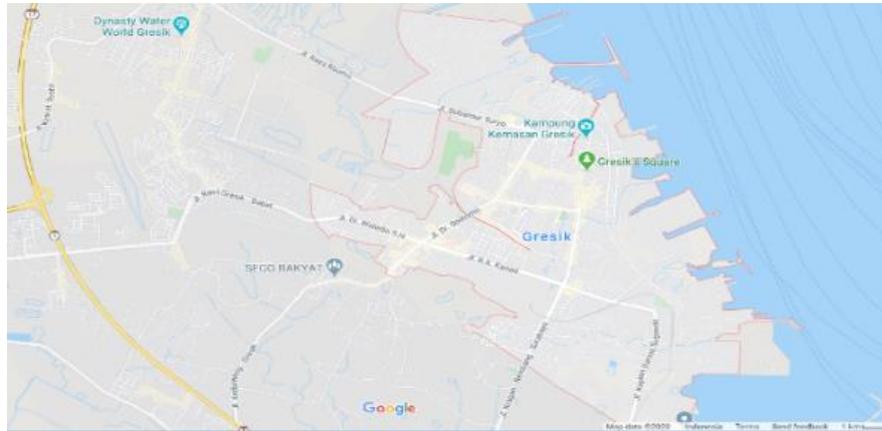
Cukup tersedianya lahan yang kurang produktif. Hal ini seperti diketahui sebelumnya bahwa Gresik merupakan salah satu daerah di Jawa Timur yang kurang subur, sehingga Pemda Jatim saat itu berkeinginan untuk menjadikan Gresik sebagai kawasan Industri dan salah satunya adalah PT PETROKIMIA GRESIK.

1. Tersedianya sumber air dari aliran sungai Brantas di daerah Gunungsari (Surabaya) dan Bengawan Solo di daerah Babat, Lamongan.
2. Dekat dengan Surabaya yang memiliki kelengkapan yang memadai, antara lain tersedianya tenaga – tenaga terampil.
3. Dekat dengan pelabuhan sehingga memudahkan untuk mengangkut peralatan pabrik selama masa konstruksi, pengadaan bahan baku, maupun pendistribusian hasil produksi melalui angkutan laut.
4. Dekat dengan daerah konsumen pupuk terbesar, yaitu perkebunan dan petani tebu.
5. Dekat dengan pusat pembangkit tenaga listrik.

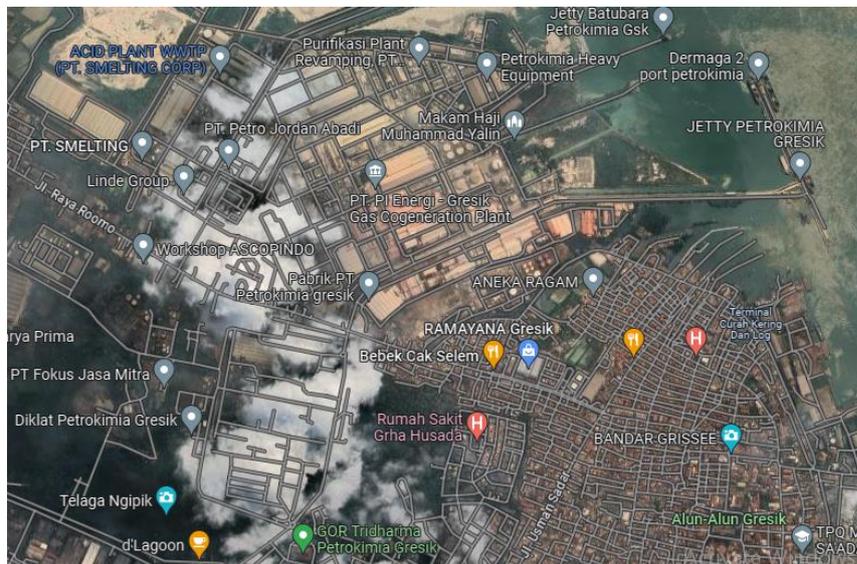
Areal tanah yang ditempati berada di tiga kecamatan yang meliputi 11 desa, yaitu:

1. Kecamatan Gresik, antara lain: Desa Ngipik, Desa Tlogopojok, Desa Sukorame, Desa Karang Turi., dan Desa Lumpur.
2. Kecamatan Kebomas, antara lain: Desa Tlogopatut, Desa Randuagung, dan Desa Kebomas.
3. Kecamatan Manyar, antara lain: Desa Pojok Pesisir, Desa Romo Meduran, dan Desa Tepen.

Lebih jelasnya, berikut merupakan peta lokasi Kabupaten Gresik



Gambar I. 2 Peta Lokasi Kabupaten Gresik



Gambar I.2 Peta Kawasan PT Petrokimia Gresik

I.3 Struktur Organisasi Pabrik

PT Petrokimia Gresik merupakan Perusahaan yang termasuk kedalam Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Struktur organisasi dari Perusahaan ini terdiri atas Unit Pimpinan (Direksi) dan Unit Kerja (Kopartemen, Departemen, Bagian, Seksi, dan Regu). Berikut merupakan SK Direkni No. 0041/B/OT.00.02/03/K/2022.

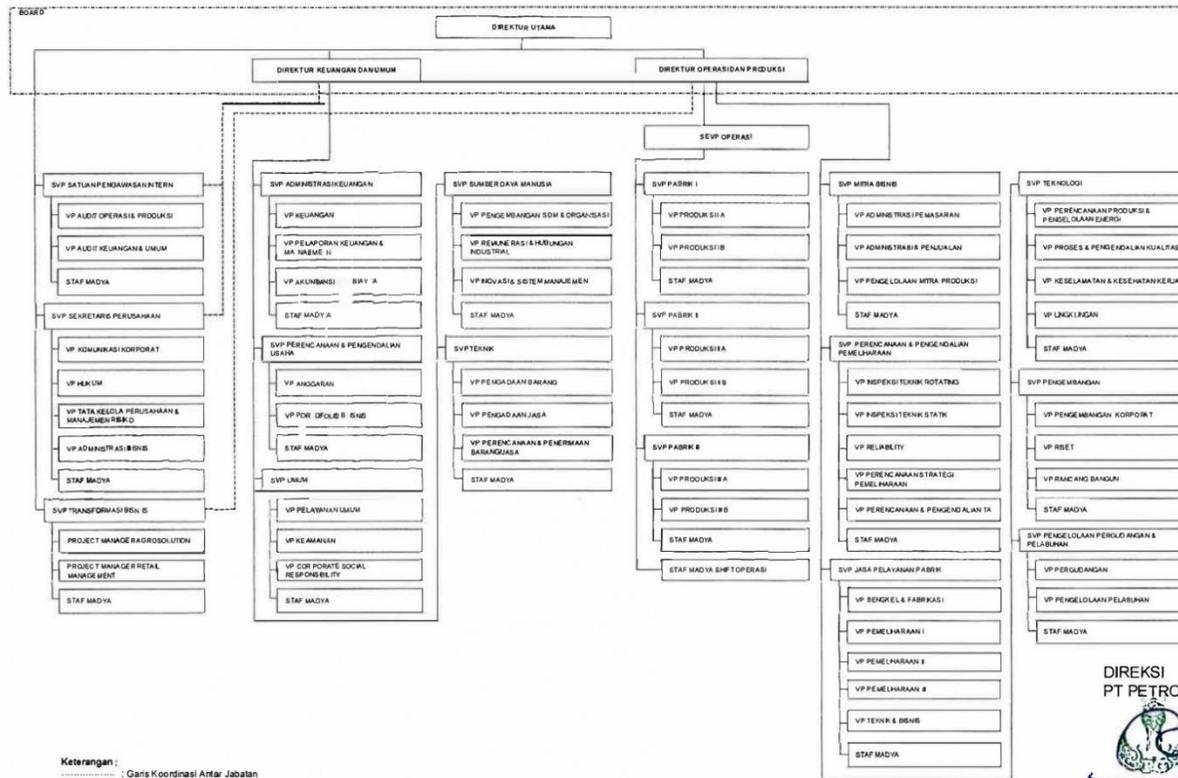


PETROKIMIA
GRESIK

LAMPIRAN I SK DIREKSI

Nomor : 0041/B/OT.00.02/03/SK/2022

Tanggal : 29 Maret 2022



Keterangan :
..... : Garis Koordinasi Antar Jabatan
----- : Garis Komando Antar Jabatan

DIREKSI
PT PETROKIMIA GRESIK

DWI SATRIYO ANNUROGO
Direktur Utama

Gambar I.3 Struktur Organisasi PT Petrokimia Gresik



Terdapat tiga pabrik yang mempunyai unit berbeda beda di PT Petrokimia Gresik. Di bawah ini merupakan struktur organisasi dari direktorat Produksi PT Petrokimia Gresik:

1. Direktur Pemasaran

Direktur Pemasaran membawahi kompartemen penjualan Wilayah I, Kompartemen Penjualan Wilayah II, dan Kompartemen Penjualan Wilayah III.

2. Direktur Keuangan

Direktur Keuangan membawahi Kompartemen Administrasi Keuangan dan Kompartemen Perencanaan dan Pengendalian Usaha.

3. Direktur Produksi

Direktur Poduksi membawahi Kompartemen Pabrik I, Kompartemen Pabrik II, Kompartemen Pabrik III, dan Kompartemen Teknologi.

4. Direktur Teknik dan Pengembangan

Direktur Teknik dan Pengembangan membawahi Kompaetemen Engineering, Kompartemen Riset, Departemen Pengembangan, dan Departemen Pengadaan.

5. Direktur SDM dan Umum

Direktur SDM dan Umum membawahi Kompartemen Sumber Daya Manusia, Bagian Kemitraan serta Bina Lingkungan dan Bagian Keamanan.

Tiga unit produksi di PT Petrokimia Gresik saling berkaitan antara satu sama lain. Keterkaitan antar setiap unit produksi ini maka terdapat struktur organisasi yang dibentuk untuk mengatur keterkaitan tersebut. Keterkaitan ini dibawah oleh *Senior Executive Vice President* (SEVP). SEVP membawahi *Senior Vice President* (SVP) dimana masing masing bertanggung jawab atas kompartemen unitnya.



I.4 Visi dan Misi PT Petrokimia Gresik

1. Visi

Menjadi produsen pupuk dan produk kimia lainnya yang berdaya saing tinggi dan banyak diminati oleh konsumen.

2. Misi

- a. Mendukung penyediaan pupuk nasional untuk mencapai program swasembada pangan;
- b. Meningkatkan hasil usaha untuk mendukung kelancaran operasional dan pengembangan usaha Perusahaan;
- c. Mengembangkan potensi bisnis untuk mendukung industri kimia nasional dan berperan aktif dalam pengembangan masyarakat.

3. Nilai Perusahaan

Akronim Nilai-Nilai PT Petrokimia Gresik adalah AKHLAK, dengan proses pembentukan akronim sebagai berikut:

a. Amanat

- 1) Definisi: Menjunjung tinggi kepercayaan yang diberikan
- 2) Kode etik:
 - a) Memenuhi janji dan komitmen
 - b) Bertanggung jawab atas tugas, keputusan dan tindakan yang diambil
 - c) Tetap berpegang pada nilai-nilai moral dan etika

b. Kompeten

- 1) Definisi: Terus belajar dan mengembangkan kemampuan
- 2) Kode etik:
 - a) Meningkatkan kompetensi diri untuk menjawab tantangan yang selalu berubah
 - b) Membantu orang lain untuk mempelajari sesuatu
 - c) Menyelesaikan tugas dengan kualitas terbaik

c. Harmonis

- 1) Definisi: Saling menjaga dan menghargai perbedaan
- 2) Kode etik:



- a) Menghormati semua orang tanpa memandang latar belakang
- b) Suka membantu orang lain
- c) Membangun lingkungan kerja yang kondusif
- d. Loyal
 - 1) Pengertian: Berbakti dan mengutamakan kepentingan Bangsa dan Negara
 - 2) Kode etik:
 - a) Menjaga nama baik sesama karyawan, pimpinan, BUMN dan Negara
 - b) Bersedia berkorban untuk mencapai tujuan yang lebih besar
 - c) Patuhi pimpinan selama tidak bertentangan dengan hukum dan etika
- e. Adaptif
 - 1) Definisi: Terus melakukan inovasi dan antusias dalam mendorong atau menghadapi perubahan
 - 2) Kode etik:
 - a) Cepat beradaptasi untuk menjadi lebih baik
 - b) Terus menerus melakukan perbaikan mengikuti perkembangan teknologi
 - c) Bertindak secara proaktif
- f. Kolaboratif
 - 1) Definisi: Membangun kerjasama sinergis
 - 2) Kode etik:
 - a) Memberikan kesempatan kepada berbagai pihak untuk berkontribusi
 - b) Sangat terbuka dalam bekerja sama untuk menghasilkan nilai tambah
 - c) Memobilisasi penggunaan berbagai sumber daya untuk tujuan bersama